

**MAKNA RUANG RUMAH GODANG DI
KENEGERIAN SENTAJO, KUANTAN SINGINGI,
RIAU**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Desain Interior
2016

Creativity is not contagious, pass it on. – Albert Einstein

Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu. Tapi satu-satunya hal yang benar-benar dapat menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri. – R.A Kartini



Karya tulis ini aku persembahkan untuk keluargaku,

Khususnya Ibu dan Bapak,

yang senantiasa selalu mendukungku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Tugas Akhir Pengkajian dengan judul “Makna Ruang Pada Rumah Godang Di Kenegerian Sentajo, Kuantan Singingi, Riau”. Meskipun banyak tantangan dan rintangan selama proses penelitian, dengan segala keterbatasan penulis, pada akhirnya penulis dimampukan untuk menyelesaikan tulisan yang merupakan syarat kelulusan studi strata – 1 pada Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama proses pengerjaan tugas akhir ini, penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
2. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn., MT., selaku Pembantu Dekan II ISI Yogyakarta dan dosen yang turut membimbing dan memberi motivasi penulisan laporan ini.
3. Bapak Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Desain.
4. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA., selaku Ketua Program Studi Desain Interior ISI Yogyakarta dan sebagai dosen wali penulis .
5. Ibu Ir. Hartiningsih selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar membimbingku dalam mengerjakan penulisan ini.
6. Bapak Bambang Paramono, S. Sn., M. Sn., selaku dosen pembimbing II yang memberi masukan dan membuka pola pikirku dalam penulisan ini.
7. Bapak Drs. Hartoto Indra, M.Sn selaku *cognate*.
8. Bu Yulyta, Pak Tata, Pak Doni, Bu Ivada dan seluruh dosen yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

9. Orang tuaku tercinta, ibuku Susi Sunarsih, terimakasih atas doa, semangat, kesabaran, dukungan, dan kasih sayang yang tak terhingga. Bapakku Syahril, yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa untuk putri-putrinya.
10. Tante Iis, terimakasih atas semua dukungan, nasehat, dan semangat yang tante berikan.
11. Kakak-kakakku dan adikku, mbak Armira Syahnas Tyagita, mas Tunggul Irsyad Ghazali, dan dek Irma Syahnas Aprilia, terimakasih atas perhatian, semangat, dukungan dan bantuannya selama ini.
12. Drs. Linskar selaku Kepala Bidang Kesbangpol dan keluarga yang telah membantu dan memudahkan semua urusan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
13. Corien Christina, Winda Tamia Putri dan Siti Sarah Rayhana temen terbaik dan paling heboh untuk berbagi cerita susah seneng.
14. My lope-lope, Devi Vistawati, Titis Hana Sasti, Eirene Resmalia Ganap, dan Bunga Narcissia Sanjaya, walaupun kalian udah lulus duluan, terimakasih atas semua dukungan dan semangatnya selama ini.
15. Teman-teman seangkatan, Hatma, Aris, Uphi, Sinta, Indra, Ichi, Desi, dan teman Sangkar Labirin yang lainnya.
16. Bapak Djalinus selaku dubalang mudo caniago wilayah Kenegerian Sentajo.
17. Seluruh narasumber dan penghuni rumah godang dalam penelitian ini.
18. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis mohon kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya skripsi ini dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin..

Yogyakarta, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR FOTO.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Metode Penelitian.....	3
1. Metode Pendekatan	3
2. Objek Penelitian	3
	vii

3. Metode Pengumpulan Data.....	4
4. Metode Analisis Data	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan mengenai Rumah Gadang	6
1. Pengertian Rumah Gadang	6
2. Susunan Ruang.....	11
3. Fungsi Ruang	13
4. Hirarki Ruang	14
5. Tata Hidup dan Pergaulan dalam Rumah Gadang	16
B. Tinjauan Mengenai Suku-Suku Di Kenegerian Sentajo...	17
1. Sejarah Kuantan Singingi	17
2. Sekilas tentang Kenegerian Sentajo	19
3. Kehidupan Persukuan.....	20
4. Asal-Usul Suku	21
a. Suku Koto	21
b. Suku Piliang	22
c. Suku Bodi.....	23
d. Suku Caniago	24
C. Tinjauan Tentang Interior	25
1. Definisi Interior.....	25
2. Definisi Ruang	25

BAB III DATA LAPANGAN	28
A. Proses Pengumpulan Data	28
1. Lokasi Penelitian	28
2. Persiapan Pengumpulan Data	28
a. Pengumpulan Informasi Mengenai Objek Penelitian	29
b. Pengumpulan Pustaka	29
c. Persiapan Pengumpulan Data	29
3. Pelaksanaan Pengumpulan Data	29
a. Faktor Pendukung	29
b. Faktor Penghambat	30
B. Perolehan Data Lapangan	30
1. Deskripsi Objek	30
a. Rumah Godang K1	32
1) Teras	32
2) Ruang Terbuka	33
3) Ruang Tidur	34
4) Ruang Peralihan	35
5) Dapur	36
6) Kolong Rumah	37
b. Rumah Godang K2	38
1) Teras	38

2) Ruang Terbuka	39
3) Ruang Tidur	40
4) Ruang Peralihan	40
5) Dapur	41
6) Kolong Rumah	43
c. Rumah Godang K3	43
1) Teras	43
2) Ruang Terbuka	44
3) Ruang Tidur	45
4) Ruang Peralihan	45
5) Dapur	46
6) Kolong Rumah	47
d. Rumah Godang K4	48
1) Teras	48
2) Ruang Terbuka	49
3) Ruang Tidur	50
4) Dapur	50
5) Kolong Rumah	51
e. Rumah Godang K5	52
1) Teras	53
2) Ruang Terbuka	53

3) Ruang Tidur	53
4) Ruang Peralihan	53
5) Dapur	53
6) Kolong Rumah	54
f. Rumah Godang K6.....	54
1) Teras	55
2) Ruang Terbuka	55
3) Ruang Tidur	55
4) Ruang Peralihan	55
5) Dapur	55
6) Kolong Rumah	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Analisis Organisasi Ruang	58
B. Analisis Hubungan Ruang	61
C. Analisis Fungsi Ruang	64
1. Analisis Fungsi Ruang pada Hari Biasa	64
2. Analisis Fungsi Ruang pada Saat Upacara Adat	72
D. Analisis Hirarki Ruang	77
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA.....	85
----------------------------	-----------

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
BAB II	
Gambar 2.1. Rumah <i>bagonjong</i>	6
Gambar 2.2. Rumah gadang <i>lipek pandang</i>	7
Gambar 2.3. Rumah gadang <i>balah bubuang</i>	7
Gambar 2.4. Rumah gadang <i>gajah maharam</i>	8
Gambar 2.5. Rumah gadang <i>gajah maharam</i> di luhak tanah datar...	8
Gambar 2.6. Rumah gadang <i>surambi papek</i> luhak agam.....	9
Gambar 2.7. Rumah gadang <i>rajo babandiang</i> luhak limo puluh koto	9
Gambar 2.8. Susunan ruang dalam rumah gadang.....	11
Gambar 2.9. Denah dasar komplek rumah gadang	12
Gambar 2.10. Siklus kehidupan wanita.....	15
Gambar 2.11. Lambang pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi	17
BAB III	
Gambar 3.1. Lokasi penelitian.....	31
Gambar 3.2. Peta persebaran kasus di Kenegerian Sentajo.....	31
BAB IV	
Gambar 4.1. Alur Analisis Bab IV	58
Gambar 4.2. Pembagian ruang dalam rumah gadang	72

DAFTAR FOTO

xiv

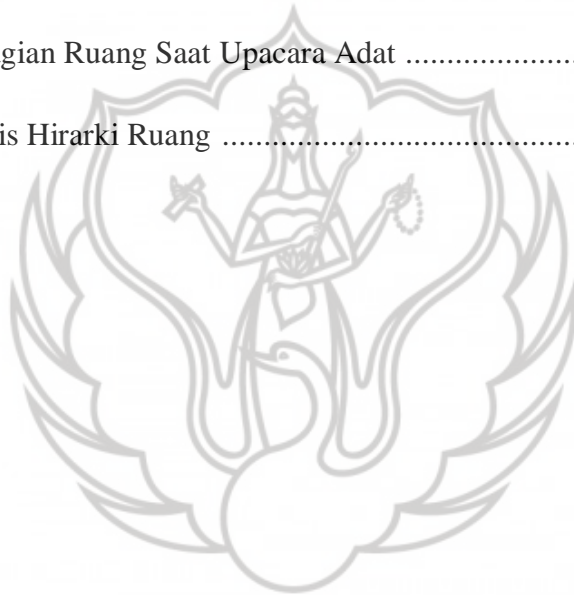
Foto 3.18. Ruang peralihan	40
Foto 3.19. Dapur K2 saat kunjungan pertama	41
Foto 3.20. Dapur K2 sudah menggunakan kompor gas	42
Foto 3.21. Dapur K2	42
Foto 3.22. Bagian dapur untuk menjemur pakaian	42
Foto 3.23. Kandang ayam di kolong rumah K2	43
Foto 3.24. Tampak depan rumah godang K3	43
Foto 3.25. Teras rumah K3	44
Foto 3.26. Ruang terbuka K3	44
Foto 3.27. Ruang tidur K3	45
Foto 3.28. Ruang peralihan K3	46
Foto 3.29. Dapur K3	46
Foto 3.30. Dapur K3	47
Foto 3.31. Kandang ayam di kolong rumah K3	47
Foto 3.32. Rumah godang K4	48
Foto 3.33. Teras rumah K4	49
Foto 3.34. Ruang terbuka K4	49
Foto 3.35. Ukiran pada kayu di rumah K4	50
Foto 3.36. Ruang tidur rumah K4	50
Foto 3.37. Dapur rumah K4	51
Foto 3.38. Tangga menuju ke dapur K4	51

Foto 3.39. Kolong rumah k4	52
Foto 3.40. Rumah godang K5	52
Foto 3.41. Kolong rumah godang K5	54
Foto 3.42. Rumah godang K6	54
Foto 3.43. Kolong rumah godang K6	56



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Analisis Organisasi atau Susunan Ruang	59
Tabel 2. Analisis Hubungan Ruang	62
Tabel 3. Aktivitas Penghuni pada Hari Biasa	65
Tabel 4. Pembagian Ruang Dalam Rumah Godang	69
Tabel 5. Pembagian Ruang Saat Upacara Adat	74
Tabel 6. Analisis Hirarki Ruang	77



ABSTRAK

Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) merupakan daerah perantauan masyarakat Minangkabau. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Kuantan Singingi menggunakan adat istiadat serta bahasa Minangkabau. Salah satu desa adat di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Kenegerian Sentajo. Di kawasan ini terdapat delapan belas rumah adat yang disebut rumah godang. Rumah godang ini merupakan rumah adat masyarakat Minangkabau. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penghuni memaknai setiap ruang dalam konteks kekinian. Perkembangan dan perubahan gaya hidup dan kebutuhan masa sekarang menjadi faktor penghuni rumah dalam memaknai ruang. Masyarakat desa Sentajo sebagai penghuni rumah godang masih memegang teguh adat istiadat Minangkabau. Namun ada sebagian yang lain yang sudah mengesampingkan adat istiadat karena terpengaruh dengan perkembangan jaman. Perkembangan tersebut berpengaruh terhadap budaya masyarakat Kenegerian Sentajo yang terkait dengan aktivitas dan fungsi ruang. Pembagian ruang dalam rumah pun menjadi perlu karena berkaitan dengan organisasi atau susunan ruang, hubungan ruang, fungsi ruang, dan hirarki ruang. Dari pembahasan tersebut akan terlihat bagaimana makna ruang pada rumah godang dalam konteks kekinian.

Kata kunci : rumah godang, ruang, makna

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kuansing disebut pula dengan rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang Minangkabau (*Rantau nan Tigo Jurai*). Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Kuansing menggunakan adat istiadat serta bahasa Minangkabau. Kabupaten ini berada di bagian barat daya Provinsi Riau dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Kuansing sebanyak 291.044 jiwa. Mayoritas dari mereka adalah beretnis Minangkabau yang merupakan etnis asli Kuantan, diikuti oleh Suku Melayu yang umumnya bermukim di sekitar daerah perbatasan bagian Timur, serta para transmigran asal Jawa yang banyak tersebar di daerah sentra-sentra transmigrasi dan areal perkebunan. Selain itu juga suku-suku pendatang yang masuk belakangan dan umumnya bekerja sebagai buruh di perkebunan.

Salah satu desa adat di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Kenegerian Sentajo, terletak sekitar tujuh kilometer dari Ibukota Kabupaten Kuantan Singingi, Teluk Kuantan. Di kawasan ini, terdapat delapan belas rumah adat yang disebut rumah godang. Ada empat sub-etnis terbesar yang merupakan suku terbesar di daerah Kuantan Singingi yaitu, Suku Piliang, Suku Caniago, Suku Patopang, dan Suku Melayu. Sampai saat ini rumah godang masih dirawat oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dan dijadikan sebagai salah satu cagar budaya serta menjadi desa binaan wisata. Keberadaan kawasan rumah godang ini sudah ada sejak 2,5 abad silam. Seterusnya rumah godang juga digunakan

sebagai tempat memberi penghormatan dengan doa, saat pembesar adat masing-masing sub-etnis meninggal dunia, seperti penghulu, *menti*, dan *dubalang*.

Rumah Gadang atau Rumah Godang adalah nama untuk rumah adat Minangkabau yang merupakan rumah tradisional dan banyak di jumpai di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Rumah ini juga disebut oleh masyarakat setempat dengan nama Rumah *Bagonjong* atau ada juga yang menyebut dengan nama Rumah *Baanjuang* (Navis, A.A : 2001).

Sebagian rumah godang (rumah adat) masih dihuni pewaris atas strata adat masing-masing suku. Lokasinya terletak di dataran tinggi di kelilingi sawah dan *tasik* di Desa Koto Sentajo. Rumah godang sebagai tempat tinggal bersama memiliki ketentuan-ketentuan tersendiri. Jumlah kamar bergantung pada jumlah perempuan yang tinggal di dalamnya. Setiap perempuan dalam kaum tersebut yang telah bersuami memperoleh sebuah kamar. Sementara perempuan tua dan anak-anak memperoleh kamar dekat dapur. Gadis remaja memperoleh kamar bersama di ujung yang lain.

Seluruh bagian dalam rumah godang merupakan ruangan lepas kecuali kamar tidur. Ruangan-ruangan di dalam rumah pun mempunyai hubungan satu sama lain melalui fungsi, kedekatan dan jalur pergerakannya. Bagian dalam terbagi atas *lanjar* dan ruang yang ditandai oleh tiang. Rumah godang adalah rumah panggung yang ditopang dengan tiang-tiang penyangga berukuran $\pm 1 - 1,5$ meter. Pada setiap rumah mempunyai tiang penyangga berjumlah enam belas sampai dua puluh tiang yang masing-masing mempunyai makna.

Berdasarkan latar belakang di atas, makna ruang pada rumah godang sebagai bentuk pengembangan keyakinan terhadap adat dan budaya penting untuk dikaji lebih lanjut. Secara spesifik, penelitian ini akan membahas beberapa rumah yang berada di Kenegerian Sentajo, Kuantan Singingi. Oleh karena itu di dalam penelitian ini dibutuhkan kajian studi kasus yang lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna ruang pada rumah godang mencakup organisasi, hubungan, fungsi, dan hirarki ruang?
2. Bagaimana penghuni dalam memaknai ruang dikonteks kekinian?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penulisan ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi organisasi, hubungan, fungsi, dan hirarki ruang pada rumah godang.
2. Mengobservasi penghuni dalam memaknai ruang dikonteks kekinian.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara keilmuan, penelitian ini akan memperkaya khasanah kajian interior rumah godang.
2. Dari segi budaya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai media untuk pelestarian, pengembangan, dan sosialisasi nilai-nilai budaya.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dengan metode penelitian deskriptif analitis. Metode ini pada dasarnya digunakan sebagai upaya untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek yang diteliti.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah rumah godang di Kenegerian Sentajo. Sebagai populasi, terdapat delapan belas rumah godang di daerah tersebut. Sedangkan ada enam rumah yang dijadikan

sample. Variabel yang akan diteliti adalah makna ruang rumah godang masyarakat Minangkabau di Kuantan Singingi.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan dipakai adalah triangulasi, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiono, 2012 : 241).

a. Observasi

Observasi dilaksanakan di perkampungan tradisional di Kuantan Singingi, Kenegerian Sentajo yang masih memiliki rumah-rumah adat.

b. Wawancara

Narasumber wawancara adalah orang-orang kampung, budayawan setempat, pemerintah daerah setempat, dan siapapun yang mengerti dan mengetahui tentang perkembangan rumah godang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diambil pada objek penelitian saat observasi berlangsung, yaitu melakukan pemotretan pada bagian-bagian penting objek rumah tersebut secara mendetail. Dokumentasi juga menyertakan foto-foto yang menjadi arsip daerah.

Untuk melengkapi data yang ada, dilakukan juga pengumpulan data kepustakaan yang mendukung. Informasi melalui media massa, elektronik, maupun internet, artikel dan jurnal dipakai untuk memperkuat serta memperdalam informasi penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Metode analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman, yang terdiri dari:

- a. *data reduction* / reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya
- b. *data display* / penyajian data, yaitu dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, namun paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif
- c. *conclusion drawing* / kesimpulan, yaitu merupakan temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Sugiono :2012).